

**EVALUASI DESAIN INTERIOR  
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS WIDYA MATARAM  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
(Strata Satu) pada Program S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



**Disusun Oleh:**

**WITRI**  
**NIM.06140046**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

**Drs. Lasa Hs, M.Si**  
**Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan**  
**Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Nota Dinas  
Hal: Skripsi  
Witri

Yogyakarta, Juli 2010

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengoreksi, memberikan petunjuk, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi:


Nama : Witri  
NIM : 06140046  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya  
Judul : "EVALUASI DESAIN INTERIOR DI PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS WIDYA MATARAM YOGYAKARTA"

Saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan kedepan sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh sebab itu saya mohon agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian untuk dapat dimaklumi dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dosen Pembimbing,

  
**(Drs. Lasa Hs., M.Si)**  
**NIP. 130358863**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949  
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9//306/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EVALUASI DESAIN INTERIOR DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS WIDYA MATARAM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Witri  
NIM : 06140046  
Telah dimunaqasyahkan pada : 09 Juli 2010  
Nilai Munaqasyah : **A/B**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

#### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Lasa HS, M.Si  
NIP. 130358863

Penguji I

Drs. Djazim Rohmadi, M.Si  
NIP. 19630128 1994403 1

Penguji II

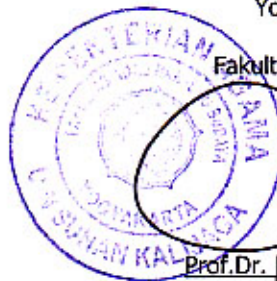
Siti Rohaya, S.Ag., MT  
NIP.19790622 200604 2 003

Yogyakarta, 23 Juli 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN



Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.  
NIP. 19520921 198403 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Witri

Nim : 06140046

Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “evaluasi desain interior di perpustakaan widya mataram Yogyakarta” merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 7 Juli 2010  
Penulis,

Witri  
06140046

## MOTTO

*“mereka yang ingin mencapai puncak gunung harus mendaki dari bawah. Mereka yang ingin mencapai puncak keberhasilan juga harus memperjuangkan dari bawah”.*

(Seno Subroto)

*“yang penting bukan berapa kali aku gagal, tapi yang penting berapa kali aku bangkit dari kegagalan”.*

(Abraham Lincoln)

*HALAMAN PERSEMBAHAN*

*SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK MAMAK,  
BAPAK, NENEK DAN KELUARGAKU TERCINTA,  
SERTA SESEORANG YANG SELALU SETIA  
MEMBERIKAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KEPADA  
SAYA.*

## INTISARI

### EVALUASI DESAIN INTERIOR DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS WIDYA MATARAM YOGYAKARTA (UWMY)

Oleh : Witri (06140046), 2010

Perpustakaan merupakan tempat untuk belajar maka diperlukan sebuah desain interior di dalam ruang perpustakaan karena tatanan fisik dapat memenuhi kebutuhan dasar beraktivitas, mempengaruhi penampilan, perasaan, dan kepribadian. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika, dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain interior di Perpustakaan UWMY sudah sesuai dengan teori dan standar yang direkomendasikan atau belum, dengan cara mengevaluasi.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Obyek penelitiannya adalah desain interior meliputi tata ruang, perabot, pencahayaan, pewarnaan, sirkulasi udara, dan akustik/sistem penataan suara. Metode pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif model interaktif berdasarkan analisis Mathew B.Miles dan A. Michael Huberman, menggunakan tiga langkah pokok reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya akustik/sistem penataan suara yang memenuhi standar, sedangkan tata ruang, perabot, warna, pencahayaan, dan sirkulasi udara belum memenuhi standar.

Kata kunci : *Desain interior, ruang dan tata ruang, perabot, pencahayaan, pewarnaan, sirkulasi udara, akustik/sistem penataan suara*

## *ABSTRACT*

### *INTERIOR DESIGN EVALUATION IN WIDYA MATARAM YOGYAKARTA UNIVERSITY (UWMY) LIBRARY*

*BY: WITRI*

*Library is a place to study so an interior design is needed in the library room, because physical arrangement can fulfill the base needs to do activity, influence the appearance, feeling, and personality. While evaluation is do to repair the function, reaching the esthetics point, and increase psychological aspect from interior room itself.*

*This research is go in certain direction to know how interior design in UWMY library is it appropriate with theory and standard that recommended or not, by evaluating it.*

*In this research the kind of research that done is qualitative. The researches object is interior design such as land space, furniture, lighting, colouring, air circulation, and acoustic/sound system. Sampling method with observation, interview, and documentation. While data analyzes will be interactive qualitative model based on Mathew B Miles and A. Michael Huberman, using three main steps, or data reduction, data review, conclusion and verification.*

*From the research results shows that only acoustic/sound system that full fill the requirement, in the other hand landscape, furniture, colour, lighting, and air circulation not qualified yet.*

*Keyword: interior design, space and land space, furniture, lighting, coloring, air circulation, acoustic/sound system*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan nikmatnya serta taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan menjadi acuan bafi penelitian selanjutnya.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, pengertian, pengarahan serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Frof. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag selaku dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Tafrikhuddin, S.Ag.,M.Pd. selaku Kaprodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
3. Segenap dosen-dosen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada penulis, semoga bermanfaat bagi penulis dan orang lain.
4. Bapak Drs Lasa Hs M.Si selaku pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Banyak pelajaran hidup yang telah beliau berikan.

5. REKTOR dan Kepala Perpustakaan Universitas Widya Mataram Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Bapak kepala perpustakaan beserta staf dan mahasiswa yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data-data yang berhubungan dengan perpustakaan Universitas Widya Mataram Yogyakarta.
7. Mamak dan Bapakku tercinta yang senantiasa mengiringi penulis dengan do'a dan harapan serta nasehat dan curahan kasih sayang. Rasa hormat dan bakti tulus penulis persembahkan untuk pengorbanan selama ini. Doa yang tulus serta motivasi yang tiada henti menyertai langkah penulis. Trimakasih mak dan trimakasih pak.
8. Kakakku Budhi Purnomo, Emy Rohmiati, dan Adikku Hartoyo, Herianto, yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk sebuah nama dalam lantunan bait-bait doa'ku terimakasih atas bantuannya, motivasi, waktu, tenaga dari awal penyusunan hingga skripsi ini selesai, dan pelajaran hidup, yang telah ditorehkan selama di jogja.
10. Sahabat-sahabat ku, "AMIK-kers" (angkatan muda islam karangploso) dan TARUNA REKA, yang telah membuat hariku begitu indah dan bermakna serta memberikan pengalaman dan ilmu selama tinggal disini (karangploso), baik dikala suka maupun duka.

11. Teman sejati di RT 3, Alias mbkyu, yang udah memberikan semangat.

Semoga silaturahmi ini tidak hanya sampai disini.

12. My best Friend “Fajar, Te2h, Yani, Ima, MbK Yu, Aria, Azwar, Chorim”, dan teman2 yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

13. Teman-teman IPI A&B angkatan '06 Nova, Zia, Febri, Ye2n, Fini, Ivo, Fara, Mila, Niti, Devi, Ratih, Wulan, Yuli, terimakasih atas motivasi dan kebersamaanya.

Sudah barang tentu skripsi ini mengandung banyak kekurangan, karena memang tidak ada manusia yang sempurna. Maka diharapkan adanya kritik dan saran. Untuk itu disampaikan terimakasih. pada semua yang telah membantu penulis, termasuk mereka yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, sekali lagi penulis ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Juni 2010

Penulis

Witri

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.6. Sistematika Pembahasan .....	8

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka .....	9
2.2. Landasan Teori .....	12
2.2.1. Pengertian Evaluasi .....	13
2.2.2. Pengertian Desain Interior .....	13
2.2.3. Gedung .....	14
2.2.4. Unsur-Unsur Desain Interior .....	16
2.2.4.1. Interior Ruang dan Tata Ruang .....	16
2.2.4.2. Perabot .....	23
2.2.4.3. Warna .....	25
2.2.4.4. Pencahayaan .....	31
2.2.4.4.1. Macam-macam Cahaya .....	32
2.2.4.4.2. Intensitas Cahaya .....	36
2.2.4.4.3. Perancangan Pencahayaan Dalam Ruangan ....	37
2.2.4.5. Sirkulasi Udara .....	38

2.2.4.6. Sistem Tata Suara atau Akustik .....	41
---	----

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

3.1. Metodologi Penelitian .....	44
3.2. Jenis Penelitian .....	44
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
3.4. Subyek dan Obyek Penelitian .....	45
3.5. Populasi .....	46
3.6. Sampel .....	46
3.6. Variabel Penelitian .....	47
3.6.1. Identifikasi Variabel .....	47
3.6.2. Parameter Variabel .....	48
3.7. Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.7.1. Observasi .....	49
3.7.2. Wawancara .....	50
3.7.3 Dokumentasi.....	50
3.8. Uji Keabsahan .....	51
3.9. Analisis Data .....	53

### **BAB IV EVALUASI DESAIN INTERIOR DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS WIDYA MATARAM YOGYAKARTA**

4.1 Sejarah Berdirinya Perpustakaan UWMY .....	55
4.2 Waktu Penelitian .....	56
4.3 Deskripsi Subyek Penelitian .....	56
4.3.1 Gedung Perpustakaan UWMY .....	56
4.3.2 Interior Ruang dan Tata Ruang .....	58
4.3.2.1 Perabot .....	59

4.3.2.2 Warna .....	70
4.3.2.3 Pencahayaan .....	71
4.3.2.4 Sirkulasi Udara .....	76
4.3.2.5 Sistem Tata Suara atau Akustik .....	76
4.4 Evaluasi Desain Interior Perpustakaan UWMY .....	79
4.4.1 Gedung Perpustakaan UWMY .....	79
4.4.2 Ruang dan Tata Ruang .....	80
4.4.2.1 Perabot .....	82
4.4.2.2 Warna .....	86
4.4.2.3 Pencahayaan .....	88
4.4.2.4 Sirkulasi Udara .....	91
4.4.2.5 Sistem Tata Suara dan Akustik .....	93
<b>BAB V PENUTUP SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	95
5.2 Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Contoh Perhitungan Perbandingan Luas Lantai Bangunan, Luas Lantai Koleksi, Jumlah Buku, Jumlah Rak, dan Jumlah Kursi .....	23
Tabel 2 Daftar Kebutuhan Intensitas Cahaya Tiap Ruangan .....	38
Tabel 3 Standar Penerangan untuk Pembaca .....	38
Tabel 4 Klasifikasi Tingkat Kebisingan .....	43
Tabel 5 Skala Intensitas Kebisingan yang Direkomendasikan .....	43
Tabel 6 Jadwal berkunjung perpustakaan UWMY .....	56
Tabel 7 Ruang Rak Buku/Koleksi, Ruang baca, Ruang sirkulasi .....	74
Tabel 8 Ruang kepala perpustakaan .....	74
Tabel 9 Ruang referensi .....	75
Tabel 10 Ruang baca Koran .....	75
Tabel 11 Hasil Rata-rata Penerangan Pagi, Siang dan sore di masing-masing ruangan .....	75
Tabel 12 Hasil pengukuran Intensitas Kebisingan Ruang koleksi, baca dan sirkulasi .....	77
Tabel 13 Hasil pengukuran Intensitas Kebisingan Ruang Kepala .....	78
Tabel 14 Hasil pengukuran Intensitas Kebisingan Ruang baca Koran .....	78
Tabel 15 Hasil pengukuran Intensitas Kebisingan Ruang Referensi .....	78
Tabel 16 Hasil rata-rata pengukuran intensitas penerangan di masing – masing ruangan .....	90
Tabel 17 Kebutuhan Intensitas Cahaya Tiap Ruangan .....	91
Tabel 18 Suhu ruang di masing-masing ruang .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Contoh Pengaturan Ruang Tata Sekat .....	19
Gambar 2 Contoh Pengaturan Ruang Sistem Tata Parak .....	20
Gambar 3 Contoh Pengaturan Ruang Tata Baur Rak koleksi di sepanjang dinding, sedangkan meja baca ada di tengah. ....	21
Gambar 4 Rak koleksi di tengah dan meja baca diantara rak koleksi .....	21
Gambar 5 Analisis Data Kualitatif Model Interaktif ( <i>Interaktif Model</i> ) Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman .....	54
Gambar 6 Denah masing-masing ruang perpustakaan .....	59
Gambar 7 Tata letak perabot perpustakaan UWMY .....	60
Gambar 8 Lokasi titik pengukuran intensitas penerangan ruang koleksi, baca dan sirkulasi perpustakaan UWMY .....	72
Gambar 9 Lokasi titik pengukuran intensitas penerangan ruang kepala perpustakaan UWMY .....	72
Gambar 10 Lokasi titik pengukuran intensitas penerangan ruang referensi perpustakaan UWMY .....	73
Gambar 11 Lokasi titik pengukuran intensitas penerangan ruang baca Koran perpustakaan UWMY .....	73
Gambar 12 Titik pengukuran intensitas kebisingan Perpustakaan UWMY ...	76



## DAFTAR FOTO

Foto 1 Pintu Ruang Referensi Menuju Bekas Kamar Sri Sultan/Gudan .....	57
Foto 2 Pintu Ruang Koleksi, Ruang Baca, dan Ruang Sirkulasi Menuju Ruang Pertemuan.....	57
Foto 3 Rak Buku Dua Muka .....	61
Foto 4 Rak Buku Satu Muka Rendah.....	62
Foto 5 Rak Buku Satu Muka Tinggi .....	62
Foto 6 Rak Buku Satu Muka Rendah Dari Kayu.....	63
Foto 7 Rak Satu Muka Tinggi Dari Kayu .....	64
Foto 8 Rak Satu Muka Rendah Dari Besi .....	65
Foto 9 Rak Satu Muka Tinggi Dari Besi.....	65
Foto 10 Rak Majalah.....	66
Foto 11 Lemari Buku Kamus.....	67
Foto 12 Lemari Katalog Model Rendah Dan Tinggi .....	69
Foto 13 Rak Baca Koran.....	69
Foto 14 Meja baca dan kursi baca .....	70
Foto 15 Jarak Mebeler Menuju Ruang Baca .....	81
Foto 16 Perabot Ruang Koleksi, Ruang Baca dan Sirkulasi .....	82
Foto 17 Perabot Ruang Kepala perpustakaan .....	82
Foto 18 Perabot Ruang baca Koran .....	83
Foto 19 Perabot Ruang Referensi Sebelah Kiri Pintu Masuk .....	83
Foto 20 Perabot Ruang Referensi Sebelah Kanan Pintu Masuk .....	83
Foto 21 Skripsi yang disimpan di atas meja .....	86
Foto 22 Warna Dinding, Lantai dan Perabot .....	86
Foto 23 Warna Langit-langit .....	86
Foto24 Pencahayaan Alami dan Buatan Ruang Koleksi, Ruang Baca dan Sirkulasi .....	88
Foto 25 Pencahayaan Alami dan Buatan Ruang Kepala .....	88
Foto 26 Pencahayaan Alami Ruang Baca Koran .....	88
Foto 27 Pencahayaan Alami dan Buatan Ruang Referensi .....	89
Foto 28 Sirkulasi Udara Buatan .....	91
Foto 29 Sirkulasi Udara Alami .....	91
Foto 30 Sumber Kebisingan dari Langkah Kaki, Suara Telpon dan Jendela .	93

## **BABI PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut SEB Mendikbud RI Kepala BKN No.: 53649/MPK/1988 dan No.: 15/SE/1988 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan bahwa yang disebut perpustakaan adalah suatu lembaga, kantor atau Unit kerja yang sekurang-kurangnya memiliki 1.000 judul bahan pustaka yang terdiri dari sekurang-kurangnya 2.500 eksemplar/buah dan dibentuk dengan keputusan pejabat yang berwenang. Menurut Depdikbud (1990:112) perpustakaan diartikan dengan kumpulan buku yang tersimpan di suatu tempat tertentu milik suatu instansi tertentu. Sedangkan menurut Lasa Hs (1998:75) Perpustakaan merupakan sistem pengumpulan informasi yang terdiri dari bahan buku maupun bahan non buku yang dikelola dengan sistem tertentu untuk dimanfaatkan oleh masyarakat pemakai. Berbeda dengan pendapat Sulistyio-Basuki (1991:3) bahwa pengertian perpustakaan tidak hanya sebatas kumpulan buku tetapi perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyio-Basuki, 1991:3). Ruang perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Tanpa ada ruangan yang memadai tidak akan dapat dijalankan tugas-tugas perpustakaan dengan baik. Dipandang dari segi administrasi dan organisasi, maka ruangan selalu menjadi faktor yang menentukan. Demikian juga dengan

perpustakaan sebagai suatu organisasi. Sekecil apapun kondisi perpustakaan tetap diperlukan suatu ruangan yang memadai (Yusuf, 2007:95). Sesuai perkembangan ilmu pengetahuan pengertian perpustakaan mulai mengalami perkembangan, seperti yang tercantum dalam undang – undang perpustakaan No. 43 tahun 2007, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (<http://mhs.blog.ui.ac.id/ahmad.yunus/category/perpustakaan-dan-informasi/>).

Menurut Trimo (1985:100) sukses tidaknya pelayanan perpustakaan tergantung dari tiga faktor, yaitu:

1. 5% tergantung atas fasilitas dan kelengkapan gedung ruangan
2. 20% tergantung koleksi bahan-bahan yang ada
3. 75% tergantung atas resultan dari staf perpustakaan yang bersangkutan.

Dalam pernyataan tersebut masalah gedung dan ruangan memang mendapat posisi yang kecil, walaupun demikian ruangan tetap diperlukan bagi suatu perpustakaan. Bahkan dalam buku pedoman perpustakaan (Depdikbud, 2005: 18) ditegaskan bahwa semua kegiatan perpustakaan dilaksanakan di dalam gedung perpustakaan yang khusus dirancang sesuai dengan fungsi perpustakaan sehingga berbeda dengan perancangan gedung perkantoran atau gedung umum lainnya. Mengingat suatu perpustakaan memerlukan sarana yang dapat menunjang proses kegiatan perpustakaan, maka diperlukan perlengkapan yang memadai.

Perlengkapan yang memiliki nilai ekonomis dan mudah dipelihara serta memiliki nilai estetika. Artinya dapat menarik pengunjung untuk datang ke perpustakaan, memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada pemakai (Sulistyo-Basuki, 1991:310). Selain itu, menurut Lasa Hs (2005:150) perencanaan perluasan gedung untuk masa kini maupun masa yang akan datang, pembagian ruang menurut fungsi, fasilitas yang lengkap dan modern, sistem pengamanan yang baik, juga lingkungan yang nyaman, bisa dijadikan tolak ukur suatu perpustakaan yang baik.

Menurut Cohen (1994: 574) selama dekade belakangan ini, harapan pemustaka akan layanan perpustakaan telah banyak berubah. Semula yang hanya menerima apa adanya atau pasif maka layanan harus berorientasi terhadap kenyamanan pemustaka. Untuk memenuhi tuntutan ini, pengelola perpustakaan perlu memperhatikan sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai. Menurut Lasa Hs (2005:130) dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan diperlukan kenyamanan, keselamatan, dan keamanan kerja. Suasana ini dipengaruhi oleh temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, getaran mekanis, warna, bau, dan perabot perpustakaan. Perabot perpustakaan adalah sejumlah alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan perpustakaan yang tidak habis dipakai seperti kursi, lemari, *filing cabinet*, rak, meja atau bangku dan lainnya. Dalam penyediaan perabot perpustakaan perlu dipertimbangkan faktor panjang pendeknya dimensi tubuh manusia dalam posisi statis maupun dinamis, berat dan pusat masa/*center of gravity* dari suatu bagian tubuh, bentuk tubuh, jarak untuk pergerakan melingkar/*angular motion* dari tangan, kaki dan lainnya (Lasa Hs, 2009:253). Oleh sebab itu untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan ruang

dalam perpustakaan sangat diperlukan sebuah desain interior karena tatanan fisik dapat memenuhi kebutuhan dasar beraktivitas, mempengaruhi penampilan, perasaan dan kepribadian.

Desain interior berasal dari kata *design* yang berarti gagasan awal, rancangan perencanaan, pola susunan. Interior adalah bagian dalam ruangan (Haris,1993 Dalam Maryuli, 2000). Unsur desain interior yang spesifik diantaranya adalah: cahaya (*light*), suara (*sound*), gerak (*motion*), aroma, warna (*Colour*), suhu dan lain-lain. Cahaya, Suhu, dan suara memegang peranan penting dalam mewujudkan atmosfer ruang dalam (Kusumarini, 2005:35). Namun warna dalam desain interior juga tidak kalah pentingnya, Mayangsari (2004:28) mengatakan bahwa keberhasilan sebuah interior antara lain ditentukan oleh bagaimana memasukkan unsur warna sehingga dapat menciptakan kesan kuat dan menyenangkan.

Setelah mendesain interior dilakukan, selanjutnya evaluasi desain interior juga perlu dilakukan untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil penciptaan atmosfer ruang dan berpengaruh terhadap konsentrasi orang-orang yang sedang melakukan aktivitas di dalam perpustakaan.

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Menurut Depdikbud (1991:411) evaluasi adalah kegiatan dengan sungguh-sungguh mengamati, mengoreksi dan menimbang baik buruknya suatu masalah yang dilakukan oleh

suatu tim secara formal dengan dasar-dasar tertentu kemudian memberi penghargaan seberapa besar bobotnya, kualitasnya atau kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pengelola Perpustakaan Universitas Widya Mataram Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2010 bahwa “Universitas Widya Mataram Yogyakarta adalah perpustakaan yang arsitekturnya masih kental dengan unsur-unsur keraton karena pendiri Universitas ini adalah Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Sultan Hamengku Buwono X. Dari pertama berdiri, desain interior perpustakaan ini tidak banyak berubah. Oleh karena itu dalam pemilihan warna interior tetap dipilih warna khas kraton yaitu warna kuning muda dan hijau”.

Dari hasil wawancara ke dua yang telah dilakukan oleh penulis dengan Darmono yaitu salah satu mahasiswa jurusan Arsitek Universitas Widya Mataram Yogyakarta pada tanggal 30 Januari 2010, dia mengatakan bahwa letak perabot di ruang sirkulasi ini kurang pas, sebab jarak meja buku tamu dengan meja peminjaman di sebelahnya terlalu berdekatan, sehingga mengganggu arus lalu lintas keluar masuknya pengunjung ketika akan menuju ruang baca umum. Sebab jarak ruang baca dan pelayanan berada dalam satu ruangan. Pintu keluar masuk di ruang baca ini hanya ada satu yaitu di tengah, jadi jika ada yang ingin keluar harus bergantian dengan yang masuk. Karena pintunya hanya cukup untuk satu orang. Menurut Lasa Hs (2005:150) jarak suatu mebeler dengan lainnya dibuat agak lebar agar orang yang lewat lebih leluasa. Kemudian apabila ada pengunjung yang akan meminjam buku atau ingin berkonsultasi kepada petugas maka akan terjadi kebisingan yang dapat mengganggu pengunjung yang sedang membaca. Menurut

Mediastika (2005:120) ruang perpustakaan dikenal sebagai ruang yang membutuhkan ketenangan sangat tinggi. Hal ini sependapat dengan Lasa Hs (2008:80) bahwa ruang-ruang perpustakaan memerlukan ketenangan dan hendaknya dijauhkan dari kebisingan yang mungkin ditimbulkan oleh suara mesin ketik, suara mesin fotokopi, suara telepon, komputer dan lainnya. Selain itu di Perpustakaan Universitas Widya Mataram Yogyakarta, hanya ruang referensi yang memiliki AC sehingga pada siang hari suhu ruang selain referensi terasa panas dan sirkulasi udaranya juga kurang baik, apalagi jendelanya jarang dibuka.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Evaluasi Desain Interior di Perpustakaan Universitas Widya Mataram Yogyakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah desain interior di Perpustakaan Universitas Widya Mataram Yogyakarta?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui desain interior di Perpustakaan Universitas Widya Mataram Yogyakarta”.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada pengelola dalam meningkatkan pelayanan di Perpustakaan Universitas Widya Mataram Yogyakarta melalui desain interior perpustakaan yang memenuhi standar.
2. Dapat sebagai masukan tentang kekurangan dan kelebihan mengenai aspek-aspek desain khususnya interior. Selain itu juga memberi masukan kepada perancang seandainya perpustakaan Universitas Widya Mataram Yogyakarta akan melakukan perbaikan dalam hal desain interior.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
4. Dalam ilmu perpustakaan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan melengkapi teori-teori kususnya dalam desain interior.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat banyaknya obyek yang berhubungan dengan obyek yang penulis pilih, maka perlu ditentukan batasan penelitian. Batasan dalam penelitian ini adalah Evaluasi Desain Interior di Perpustakaan Universitas Widya Mataram Yogyakarta, yang lebih difokuskan pada unsur-unsur desain interior yaitu: ruang dan tata ruang, perabot, pencahayaan, pewarnaan, sirkulasi udara, dan akustik/sistem penataan suara.



## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga kerangka skripsi yang ditulis menjadi jelas. Sistematika pembahasan terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Landasan teori ini menyajikan teori-teori yang berhubungan dengan desain interior untuk mendukung penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, tehnik pengumpulan data, variabel penelitian, uji keabsahan dan analisis data.

BAB IV Pembahasan. Bab ini berisi tentang sejarah perpustakaan Universitas Widya Mataram Yogyakarta dan uraian hasil penelitian desain interior Perpustakaan Universitas Widya Mataram Yogyakarta.

BAB V Penutup. Bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran.

**BAB V**  
**PENUTUP**  
**SIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Simpulan**

Desain interior yang sesuai dengan teori hanya kebisingan. Berdasarkan hasil pengukuran sistem tata suara di Perpustakaan UWMY rata-rata sebesar 43-49 dB. Sedangkan menurut klasifikasi kebisingan, kebisingan yang berkisar 40-50 dB termasuk klasifikasi tingkat bising cukup tenang. Sedangkan desain interior tata ruang, perabot, warna, pencahayaan dan sirkulasi udara belum sesuai dengan teori yang direkomendasikan. Tata ruang di perpustakaan UWMY masih belum teratur karena penataannya hanya menggunakan lokasi yang tidak bocor. Ukuran perabot di perpustakaan UWMY ada yang belum memenuhi standar, seperti rak buku terlalu sempit sehingga buku yang disimpan terpaksa dimiringkan dan tidak bisa berdiri tegak. Warna lantai, dinding, dan langit-langit sebenarnya sudah memenuhi standar, tapi bagi pengguna warna lantai, dinding dan langit-langit sudah membosankan karena belum pernah diganti dengan warna lain. Pencahayaan yang ada di perpustakaan UWMY rata-rata adalah sebagai berikut: ruang rak buku/ koleksi 104 lx, ruang baca 298.6 lx, ruang sirkulasi 50 lx, ruang kepala perpustakaan 67.83 lx, ruang referensi 171.6 lx, ruang baca Koran 66.33 lx. Sedangkan untuk sirkulasi udara, suhu ruang yang ada di perpustakaan UWMY adalah berkisar 30.0-33.1 °C dengan kelembaban 58.0-62.8% karena di perpustakaan UWMY ruang yang menggunakan AC hanya ruang referensi,

sedangkan yang lain menggunakan beberapa kipas angin dan jendelanya juga jarang dibuka.

## **5.2 Saran**

Evaluasi desain interior di perpustakaan UWMY diatas diketahui bahwa ada beberapa hal yang harus dibenahi di antaranya yaitu :

- a. Ruang di perpustakaan UWMY perlu di tata ulang agar aktivitas di dalamnya bisa berjalan maksimal. Genteng yang bocor baiknya segera di benahi sehingga ruangan tidak menjadi lembab dan membuat bahan koleksi menjadi cepat rusak.
- b. Ada beberapa perabot perpustakaan yang kurang pas dan perlu diganti contohnya rak buku skripsi yang kurang pas dengan ukuran buku sehingga buku tidak bisa ditata dengan tegak dan rapi.
- c. Pewarnaannya perlu di cat ulang agar pengunjung tidak merasa jenuh dengan cat yang sudah usang.
- d. Untuk memenuhi kebutuhan penerangan, lampu Perpustakaan UWMY perlu menambah jumlah lampu TL dan memasangnya secara merata. Selain menambah lampu, pencahayaan bisa didapat dengan membuka jendela yang ada disekitar ruangan. Pencahayaan perpustakaan UWMY juga perlu diperbaharui dengan mengganti beberapa lampu yang mati, dan memindahkan meja baca agar tidak pas di bawah genteng kaca agar tidak silau. Tidak perlu ditambah lampu yang dipaskan di meja baca agar ketika

membaca tidak bertambah silau, lampu dipasang di tempat yang kurang cahaya agar pencahayaan bisa merata.

- e. Sedangkan untuk sirkulasi udara, Suhu ruang yang dianjurkan dan membuat tubuh merasa nyaman adalah  $21^{\circ}\text{C}$  dengan kelembaban 40-70%, hal ini dapat dilakukan dengan adanya penambahan AC ataupun kipas angin agar disiang hari suhu ruang tidak terlalu panas, dapat juga dilakukan dengan membuka seluruh jendela yang ada di Perpustakaan UWMY.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSN. SNI 03-2396-2001. *Perancangan Sistem Pencahayaan Alami Pada Bangunan Gedung*.
- Bungin, M. Burhan.2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur; Bentuk, Ruang dan tatanan*. Jakarta: Airlangga.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Airlangga
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: modern English press.
- Depdikbud.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1993. *Pedoman perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Perpustakaan Perguruan Tinggi Buku Pedoman*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2005. *Perpustakaan Perguruan Tinggi Buku Pedoman*. Edisi 3.Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Edward, Heather M. 1990.*University Library Building Planning*. Metuchen: The Scarecrow Press.
- Handayani, Fitri. 2007. *Desain Interior di Perpustakaan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta Ditinjau dari Persepsi Pengguna, Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Hindarto, M.Probo. 2006. *Warna Untuk Desain Interior*. Yogyakarta: Media Press

[Http://mhs.blog.ui.ac.id/ahmad.yunus/category/perpustakaan-dan-informasi/](http://mhs.blog.ui.ac.id/ahmad.yunus/category/perpustakaan-dan-informasi/) 31

Maret 2010. Pukul 12.55 WIB

[Http://puslit.petra.ac.id/journals/interior](http://puslit.petra.ac.id/journals/interior). Tgl 31 Maret 2010 Jam 13.10 WIB

Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia; kamus lengkap istilah-istilah dunia pustaka dan perpustakaan yang ditulis lengkap oleh pustakawan senior*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Kusumarini, Yusita. 2005. *Dasar Desain Dalam Pembelajaran Dasar Desain Interior*. Jurnal Vol 3. No.1.

Lasa Hs. 1998. *Kemus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

\_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media

\_\_\_\_\_. 2008. “*Tata Ruang Perpustakaan Perguruan Tinggi*” Digilib perpustakaan uin vol 1 No1

\_\_\_\_\_. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Mangunwijaya, Y.B. 1994. *Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta: Djambatan

Martoatmojo, Karmidi.1999.*Pelayanan Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas terbuka.

Moleong, Lexy J.1990.*Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Cholid.1999.*Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta di Harapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-langkah yang benar*. Jakarta: Bina Aksara.

Nasution,S. *Metode Research:Penelitian Ilmiah*.1996.Jakarta.Bumi Aksara

Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.

Ronald Arya. 2005. *Nilai\_Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Sari, Lia Artha. 2005. *Studi Deskriptif Tentang Stress Kerja Teknisi Pesawat Udara LANUT Adi Sucipto Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

- Sasmito, Eko. 2009. *Tanggapan Pengguna Terhadap Desain Interior Ruang Baca Umum Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mayangsari, Sriti. peran warna pada interior rumah sakit; Berwawasan 'healing Enviroment' terhadap proses penyembuhan pasien, dimensi interior, Vol. 1, No. 2, Desember 2003.
- Surakmad, Winarto. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dasar metode Tehnik*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno, Sastrowinoto, ir. *Meningkatkan Produktivitas dengan Ergonomic*. pustaka binama Pressindo, 1985: 217.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono.2006.*Metode Penelitian Pendidikan (pendidikan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*.Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suptandar, J. Pamudji. 2004. *Faktor Akustik; dalam perancangan desain interior*. Jakarta: Djambatan
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trimo, Sujono. 1985. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Remadja Karya.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Pengetahuan Dasar Dalam Perencanaan Gedung Perpustakaan*. Bandung: Angkasa.
- Wirartha, Made.2006. *Pedoman Penelitian, Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, Pawit M. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Kecana.

# **LAMPIRAN**



Hasil interview, Senin 17 Mei 2010 Jam 09.00 di Perpustakaan UWMY

Informan 1: Suproyo SH (Kepala Perpustakaan UWMY)

1. Sebagai seorang kepala perpustakaan UWMY apakah anda menganggap penataan ruang (perabot) itu penting? Apakah desain interior juga perlu? Khususnya ruang kepala menurut anda apakah penataan ruang (perabot) sudah nyaman? *Menurut saya tata ruang itu penting tetapi di perpustakaan ini penataan perabotnya hanya melihat dimana ruang yang tidak bocor saja. Dan menurut saya desain interior itu juga perlu karena dalam perpustakaan juga perlu memperhatikan kenyamanan pengguna”.*
2. Apakah gedung perpustakaan UWMY sudah memadai dan pembagian masing-masing ruang sesuai dengan fungsinya? *“Sebagian ruang perpustakaan sudah cukup memadai, saya pernah ingin mengusulkan untuk memindahkan ruang perpustakaan disebelah selatan saja agar letak perpustakaan lebih strategis. Ataupun memperluas gedung dengan membuka sekat dan menjadikan ruang Nehru juga untuk gedung perpustakaan, agar perpustakaan dapat dengan mudah dikunjungi. Kami hanya menggunakan gedung yang sudah ada, makanya gedung perpustakaan ini desain bangunan untuk keraton bukan untuk sebuah perpustakaan.”*
3. Mengapa penataan ruang dari tata sekat kemudian berpindah ke sistem tata baur? *“Menurut kami adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan, namun demikian secara terperinci akan lebih tahu pada waktu kebijakan itu dikeluarkan yaitu pada kepemimpinan bapak Wahyu”.*

4. Apakah ada rencana kedepan untuk mengembangkan atau memperluas perpustakaan UWMY? *“Sementara ini belum, karena terkendala dana, dan masalah perluasan itu sendiri tergantung dari kebijakan dari universitas”*.
5. Menurut anda apakah dengan kondisi jendela dan lampu yang seperti itu penerangan di perpustakaan UWMY sudah nyaman dan maksimal? *“Untuk pencahayaan menurut saya sudah cukup, hanya saja untuk sirkulasi kurang, karena dari beberapa jendela tidak semuanya dapat dibuka, karena bukaan jendela bertepatan dengan gudang sehingga tidak dimungkinkan untuk dibuka”*.
6. Untuk warna dinding, langit-langit dan lantai, apakah sudah membuat suasana perpustakaan UWMY khususnya ruang kepala menjadi sejuk dan nyaman? *“Warna dinding, lantai dan langit-langit perpustakaan UWMY sudah seperti ini sejak dulu, untuk bisa dirubah atau tidaknya saya tidak tau persis, karena ini bangunan keraton sebagai ciri khas emang warna kuning hijau dan putih. Warnanya sudah lumayan/ cukup bagus dan tidak mencolok. Tergantung kita mengatur mau dominan yang mana diantara tiga itu”*.
7. Apakah dengan sirkulasi udara alami seperti ini sudah dapat memberi kenyamanan bagi pengguna? *“Menurut saya sirkulasi udaranya belum bisa dikatakan nyaman, karena bila pada musim panas, suhu ruang juga terasa panas”*.
8. Apakah di perpustakaan UWMY sudah ada upaya untuk meredap suara? Kebisingan dari dalam dan dari luar yang lebih dominan? *“Untuk kebisingan*

*tidak terlalu berpengaruh karena perpustakaan ini berdiri jauh dari keramaian dan jalan raya.”*

9. Apa harapan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan dan perancangan desain interior di perpustakaan UWMY? *“Harapan itu masih ada Cuma terkendala dengan anggaran”*
10. Apakah luas ruang kepala perpustakaan ini sudah cukup memadai? *“Menurut saya ruagan ini suda cukup memadai karena hanya saya sendiri yang menempati ruangan ini dan tidak ada wakil kepala. Pada awalnya ruangan yang saya tempati ini adalah sebuah gudang, kemudian dialih fungsikan menjadi sebuah ruang kepala perpustakaan”.*

Telah Diperiksa Informan

.....

Hasil interview, Senin 17 Mei 2010 Jam 09.45

Informan 2: Dewi Windi Astuti SH (staf/ bendahara perpustakaan UWMY)

1. Menurut anda apakah penting sebuah tata letak perabot perpustakaan UWMY dan pencatatan perabot yang dimiliki? Alasannya? *“Menurut saya penataan perabot itu penting untuk kenyamanan pengunjung sehingga pengunjung tertarik untuk datang ke perpustakaan dan betah berlama-lama di perpustakaan”*
2. Bagaimana dengan penataan ruang (perabot) yang ada diruangan sirkulasi dan ruang baca ini? Mengapa penataan ruang baca, koleksi dan sirkulasi dijadikan satu? Apakah dalam menata ruang menggunakan prinsip-prinsip tertentu? *“Menurut saya penataan perabot diruang ini masih kurang bagus. Penataannya dijadikan satu karena kita tidak merancang ruangan melainkan tinggal menempati saja ruangan yang sudah ada”*
3. Dalam perencanaan sebuah perpustakaan UWMY apakah menggunakan acuan atau pedoman? *“Menurut saya tidak, karena pada awalnya bangunan gedung ini dirancang bukan untuk sebuah gedung perpustakaan melainkan sebuah keraton”*
4. Menurut anda apakah pada saat ini perpustakaan UWMY sudah dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam memanfaatkan masing-masing ruang? *“Menurut saya perpustakaan UWMY belum dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa”*
5. Bagaimanakah tentang rencana pengembangan perpustakaan UWMY? *“Belum tau atau belum ada”*

6. Bagaimana dengan penerangan dimasing-masing ruang apakah sudah bisa memenuhi kebutuhan yang ada (misalnya untuk membaca dan menulis)? Khususnya diruang sirkulasi, ruang baca, dan baca Koran? *“Untuk ruang baca, koleksi dan sirkulasi, menurut saya pencahayaannya sudah cukup, tapi ada dibagian-bagian tertentu atau tepat dibawah genteng kaca, pantulan cahayanya terlalu berlebihan menyebabkan ke silauan. Sedangkan untuk ruang baca Koran pencahayaannya kurang begitu bagus sehingga menyebabkan mata cepat lelah.”*
7. Bagaimana dengan sirkulasi udara, apakah sudah cukup dengan ventilasi dan jendela saja? Apakah kipas angin sudah dapat membuat suhu ruang menjadi nyaman? *“Sirkulasi udaranya masih kurang bagus, karena kipas angin yang ada diruang sirkulasi masih kurang dibandingkan dengan ruangan yang begitu luas. Menurut saya harusnya ruang koleksi, ruang baca, dan sirkulasi dipasang AC untuk memaksimalkan sirkulasi udara”.*
8. Bagaimana dengan kebisingan yang ada di perpustakaan UWMY apakah dapat mengganggu konsentrasi dalam berkerja? *“Kalau untuk kebisingan bagi yang belum terbiasa maka akan mengganggu konsentrasi, tapi bagi yang sudah terbiasa tidak memberikan pengaruh yang signifikan”.*
9. Apa harapan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan dan perancangan desain interior di perpustakaan UWMY? *“Harapan saya kedepannya perpustakaan UWMY dapat memperhatikan unsur-unsur desain interior ketika akan melakukan renovasi gedung perpustakaan sehingga ruang perpustakaan nyaman dan bagus serta memenuhi standar. Sehingga pengunjung merasa*

*nyaman dalam belajar dan staffnya tidak mengalami kejenuhan dan lebih bergairah dalam bekerja.”*

Telah Diperiksa Informan

.....

Hasil interview, Senin 17 Mei 2010 Jam 11.00

Informan 3: Riyanto (staf perpustakaan UWMY)

1. Bagaimana menurut anda mengenai tata ruang perpustakaan UWMY? Apakah menurut anda penataannya perlu diperhatikan? Alasannya? *“Menurut saya perlu untuk kenyamanan pengguna”*
2. Menurut anda apakah penting pemilihan jenis dan spesifikasi perabot perpustakaan UWMY? *“Menurut saya penting memilih prabot sesuai dengan fungsinya, contohnya rak buku koleksi skripsi ukurannya berbeda dengan koleksi buku lainnya sehingga rak buku perlu didesain sesuai dengan tinggi buku, dan untuk pemilihan bahan rak seharusnya yang tahan lama”.*
3. Apakah gedung perpustakaan UWMY perlu diperluas? Apakah ruang referensi sudah dapat memenuhi kebutuhan pengguna? *“Menurut saya belum, ruang yang ada masih mencukupi”.*
4. Menurut anda bagaimana dengan pencahayaan diruang referensi apakah sudah sesuai untuk membaca dan menulis? *“Pencahayaan diruang referensi ini menurut saya sudah cukup”*
5. Bagaimana pendapat anda dengan sirkulasi udara? Apakah sudah cukup dengan ventilasi saja? Apakah suhu ruang sudah nyaman dengan kipas angin yang ada? *“Menurut saya sirkulasinya sudah cukup baik dengan adanya kipas angin, tetapi untuk suhu ruang tergantung permintaan dari pengunjung, jika pengunjung merasa panas baru AC akan dihidupkan sedangkan besar kecilnya*

*tekanan udara tergantung permintaan dari pengunjung. Penggunaan kipas angin dan AC disesuaikan dengan jumlah pengunjung yang ada”.*

6. Bagaimana pendapat anda mengenai kebisingan? Kebisingan dari mana yang lebih dominan, dari luar atau dari dalam? Apakah kebisingan itu dapat mengganggu konsentrasi? *“Walaupun terkadang terdengar kebisingan, kebisingan ynung lebih dominan di ruang referensi yaitu dari luar, kebisingan bersumber dari percakapan ruang sebelah dan lalu lintas kendaraan bermotor mahasiswi ke ruang perkuliahan”*
7. Apa harapan dan tujuan yang ingin dicapai dengan penerapan dan perancangan desain interior di perpustakaan UWMY? *“Untuk lebih meningkatkan kenyamanan pengunjung agar betah berada diperpustakaan”.*

Telah Diperiksa Informan

.....



Hasil interview, Senin 17 Mei 2010 Jam 13.30

Informan 4: Darmono Djunuhi (mahasiswa jurusan arsitektur UWMY)

1. Sebagai seorang mahasiswa UWMY pasti anda akan selalu menggunakan fasilitas perpustakaan UWMY. Apakah menurut anda perpustakaan UWMY sudah terasa nyaman dan menyenangkan? *“Menurut saya belum, sebab dari sistem penghawaannya kurang dan tidak adanya sesuatu yang bisa meredam suara sehingga kalau ada orang yang ribut disekitar perpustakaan maka suaranya akan masuk kedalam perpustakaan. dan fasilitasnya juga masih kurang contohnya belum ada opac.”*
2. Bagaimana menurut anda mengenai luas ruang? Apakah sudah cukup atau belum? *“Luas ruangnya menurut saya belum cukup mewakili jumlah mahasiswa dan perlu diperluas lagi, mengantisipasi jika kemungkinan terjadi luncuran pengunjung yang ingin keperpustakaan.*
3. Bagaimana menurut anda tentang tata ruang dan tata letak perabotan yang ada di perpustakaan UWMY? *“Belum tertata rapi dan perlu penataan ulang agar perpustakaan kelihatan luas dan rapi”*
4. Menurut anda apakah pencahayaan di perpustakaan UWMY sudah cukup atau kurang terang? *“Untuk pencahayaannya kurang terang karena jendelanya tidak di buka dan ventilasinya juga tidak maksimal. Sedangkan letak lampunya juga kurang pas dan perlu penambahan.”*
5. Bagaimana dengan warna dinding yang ada di perpustakaan UWMY apa perlu diganti atau cukup demikian saja? Alasannya? *“Perlu diadakan pengecatan*

*ulang karena cat yang lama sudah kelihatan usang dan dinding kelihatan kotor.*

*Dari segi psikologi cat diperpustakaan ini membuat jenuh dan lesu”*

6. Untuk sirkulasi udara apakah anda merasa nyaman apabila kipas angin sudah dihidupkan? Alasannya? *“Belum, dan perlu diadakan penambahan kipas angin karena hawa panasnya lebih besar dari pada penghawaan dingin”.*
7. Untuk kebisingan apakah anda merasa terganggu dengan tidak adanyaperedap suara? *“Terganggu karena suara yang berasal dari luar langsung masuk keruangan.”*
8. Apa harapan dan tujuan yang ingin dicapai dengan penerapan dan perancangan desain interior di perpustakaan UWMY? *“Harapannya dengan diterapkannya desain interior, lebih banyak mahasiswa yang berkunjung untuk membaca dan meminjam buku diperpustakaan”.*

Telah Diperiksa Informan

.....

## Alat-alat yang digunakan

### 1. Sound Level Meter



### 2. Meteran



### 3. Meteran Rol



4. Thermometer digital



5. Luxmeter



## Pengukuran intensitas penerangan di tempat kerja



## Daftar isi

Daftar isi .....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup .....	1
2 Istilah dan definisi .....	1
3 Metode pengukuran.....	1
Lampiran A Denah pengukuran intensitas penerangan pada penerangan setempat ...	4
Lampiran B Denah pengukuran intensitas penerangan pada penerangan umum .....	5
Lampiran C Hasil pencatatan pengukuran intensitas penerangan setempat .....	6
Lampiran D Hasil pencatatan pengukuran intensitas penerangan umum .....	7
Bibliografi .....	8
Gambar 1 Penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas kurang dari 10 m <sup>2</sup> .....	2
Gambar 2 Penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas antara 10 m <sup>2</sup> - 100 m <sup>2</sup> .....	2
Gambar 3 Penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas lebih dari 100 m <sup>2</sup> .....	4

## **Prakata**

Standar ini dimaksudkan untuk menyeragamkan cara mengukur intensitas penerangan (lux) di tempat kerja yang selama ini pengukuran intensitas penerangan telah dilakukan oleh banyak pihak.

Standar ini disusun oleh Subpanitia Teknis Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Panitia Teknis 94S, Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Standar ini telah dikonsensuskan di Jakarta pada tanggal 5 Nopember 2003, yang dihadiri oleh wakil-wakil dari pemerintah, pengusaha, asosiasi profesi dan perguruan tinggi.



## Pendahuluan

Intensitas penerangan di tempat kerja dimaksudkan untuk memberikan penerangan kepada benda-benda yang merupakan obyek kerja, peralatan atau mesin dan proses produksi serta lingkungan kerja. Untuk itu diperlukan intensitas penerangan yang optimal. Selain menerangi obyek kerja, penerangan juga diharapkan cukup memadai menerangi keadaan sekelilingnya.

Standar ini memuat prosedur, penentuan titik dan peralatan pengukuran intensitas penerangan yang digunakan.

Intensitas penerangan merupakan aspek penting di tempat kerja, karena berbagai masalah akan timbul ketika kualitas intensitas penerangan di tempat kerja tidak memenuhi standar yang ditetapkan.

Peraturan Menteri Perburuhan Nomor 7 Tahun 1964 tentang Syarat-Syarat Kesehatan, Kebersihan serta Penerangan dalam Tempat Kerja, telah menetapkan ketentuan penting intensitas penerangan menurut sifat pekerjaan.

Kualitas penerangan yang tidak memadai berefek buruk bagi fungsi penglihatan, juga untuk lingkungan sekeliling tempat kerja, maupun aspek psikologis, yang dapat dirasakan sebagai kelelahan, rasa kurang nyaman, kurang kewaspadaan sampai kepada pengaruh yang terberat seperti kecelakaan.



## Pengukuran intensitas penerangan di tempat kerja

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menguraikan tentang metoda pengukuran intensitas penerangan di tempat kerja dengan menggunakan *luxmeter*.

### 2 Istilah dan definisi

#### 2.1

##### *lux*

satuan intensitas penerangan per meter persegi yang dijatuhkan arus cahaya 1 lumen

#### 2.2

##### *luxmeter*

alat yang digunakan untuk mengukur intensitas penerangan dalam satuan lux

#### 2.3

##### **penerangan setempat**

penerangan di tempat obyek kerja, baik berupa meja kerja maupun peralatan

#### 2.4

##### **penerangan umum**

penerangan di seluruh area tempat kerja

### 3 Metoda pengukuran

#### 3.1 Prinsip

Pengukuran intensitas penerangan ini memakai alat *luxmeter* yang hasilnya dapat langsung dibaca.

Alat ini mengubah energi cahaya menjadi energi listrik, kemudian energi listrik dalam bentuk arus digunakan untuk menggerakkan jarum skala. Untuk alat digital, energi listrik diubah menjadi angka yang dapat dibaca pada layar monitor.

#### 3.2 Peralatan

*Luxmeter*.

#### 3.3 Prosedur kerja

##### 3.3.1 Persiapan

*Luxmeter* dikalibrasi oleh laboratorium kalibrasi yang terakreditasi.

##### 3.3.2 Penentuan titik pengukuran

a) Penerangan setempat: obyek kerja, berupa meja kerja maupun peralatan.

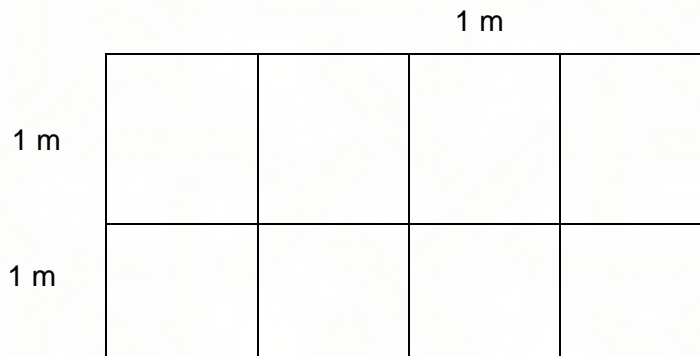
Bila merupakan meja kerja, pengukuran dapat dilakukan di atas meja yang ada. Denah pengukuran intensitas penerangan setempat seperti pada Lampiran A.

- b) Penerangan umum: titik potong garis horizontal panjang dan lebar ruangan pada setiap jarak tertentu setinggi satu meter dari lantai.

Jarak tertentu tersebut dibedakan berdasarkan luas ruangan sebagai berikut:

- 1) Luas ruangan kurang dari 10 meter persegi: titik potong garis horizontal panjang dan lebar ruangan adalah pada jarak setiap 1(satu) meter.

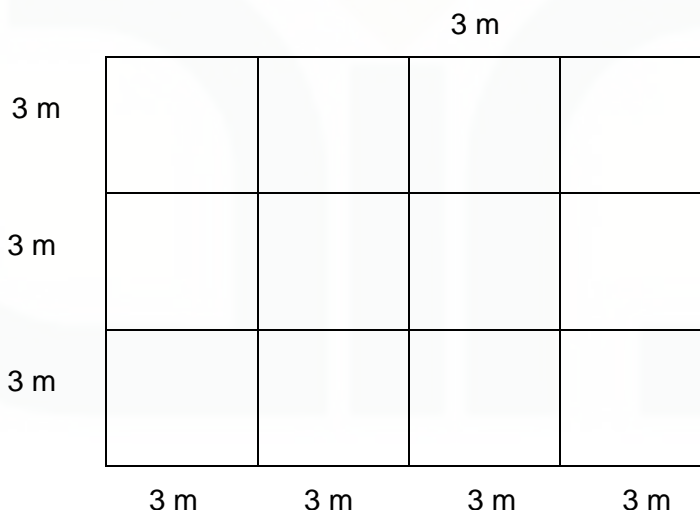
Contoh denah pengukuran intensitas penerangan umum untuk luas ruangan kurang dari 10 meter persegi seperti Gambar 1.



**Gambar 1 Penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas kurang dari 10 m<sup>2</sup>**

- 2) Luas ruangan antara 10 meter persegi sampai 100 meter persegi: titik potong garis horizontal panjang dan lebar ruangan adalah pada jarak setiap 3 (tiga) meter.

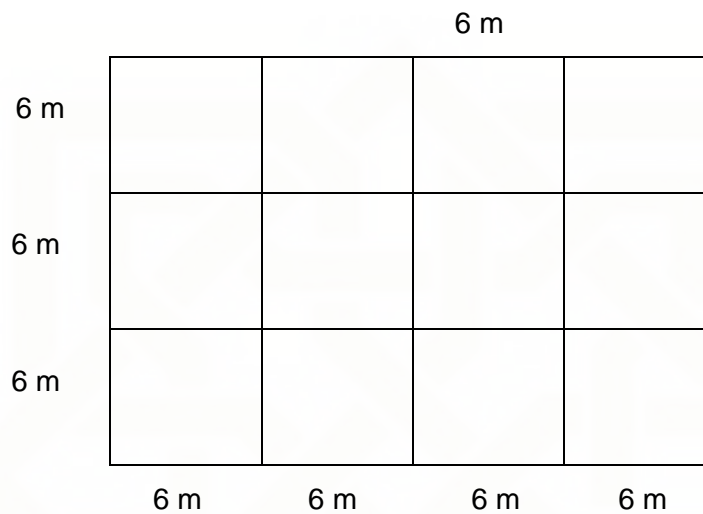
Contoh denah pengukuran intensitas penerangan umum untuk luas ruangan antara 10 meter sampai 100 meter persegi seperti Gambar 2.



**Gambar 2 Penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas antara 10 m<sup>2</sup> – 100 m<sup>2</sup>**

- 3) Luas ruangan lebih dari 100 meter persegi: titik potong horizontal panjang dan lebar ruangan adalah pada jarak 6 meter.

Contoh denah pengukuran intensitas penerangan umum untuk ruangan dengan luas lebih dari 100 meter persegi seperti Gambar 3.



**Gambar 3** Penentuan titik pengukuran penerangan umum dengan luas lebih dari 100 m<sup>2</sup>

Lembar denah pengukuran intensitas penerangan umum seperti pada Lampiran B.

### 3.3.3 Persyaratan pengukuran

- Pintu ruangan dalam keadaan sesuai dengan kondisi tempat pekerjaan dilakukan.
- Lampu ruangan dalam keadaan dinyalakan sesuai dengan kondisi pekerjaan.

### 3.3.4 Tata cara

- Hidupkan *luxmeter* yang telah dikalibrasi dengan membuka penutup sensor.
- Bawa alat ke tempat titik pengukuran yang telah ditentukan, baik pengukuran untuk intensitas penerangan setempat atau umum.
- Baca hasil pengukuran pada layar monitor setelah menunggu beberapa saat sehingga didapat nilai angka yang stabil.
- Catat hasil pengukuran pada lembar hasil pencatatan untuk intensitas penerangan setempat seperti pada Lampiran C, dan untuk intensitas penerangan umum seperti pada Lampiran D.
- Matikan *luxmeter* setelah selesai dilakukan pengukuran intensitas penerangan.

**Lampiran A**  
(normatif)

**Denah pengukuran intensitas penerangan pada penerangan setempat**

1. Nama perusahaan .....
2. Alamat .....
3. Jenis perusahaan .....
4. Jumlah tenaga kerja .....
5. Unit kerja/ruang kerja .....
6. Jenis lampu.....  
(Pijar/Gas halogen/Germicidal/Fluorescent/Natrium/Infrared \*)
7. Jenis penerangan .....
8. Tanggal pengukuran .....

**Denah penerangan setempat**



\*) coret yang tidak perlu

**Lampiran B**  
(normatif)

**Denah pengukuran intensitas penerangan pada penerangan umum**

1. Nama perusahaan ..... :
2. Alamat ..... :  
..... :
3. Jenis perusahaan ..... :
4. Jumlah tenaga kerja ..... :
5. Unit kerja/ruang kerja ..... :
6. Jenis lampu..... :  
Pijar/Gas halogen/Germicidal/Fluorescent/Natrium/Infrared \*)
7. Jenis penerangan ..... :
8. Tanggal pengukuran ..... :

**Denah penerangan umum**

(meter)


\*) coret yang tidak perlu

**Lampiran C**  
(normatif)

**Hasil pencatatan pengukuran intensitas penerangan setempat**

Nama perusahaan ..... :

Alamat ..... :

.....

Tanggal pengukuran..... :

Petugas ..... :

Unit kerja ..... :

Waktu pengukuran..... :

Ruang	Hasil (lux)			Rata-rata
	Pengukuran I	Pengukuran II	Pengukuran III	



**Lampiran D**  
(normatif)**Hasil pencatatan pengukuran intensitas penerangan umum**

Nama perusahaan .....

Alamat .....

.....

Tanggal pengukuran.....

Petugas .....

Unit Kerja .....

Waktu pengukuran.....

Ruang	Hasil (lux)			Rata-rata
	Pengukuran I	Pengukuran II	Pengukuran III	

## **Bibliografi**

Christian Darmawan dan Lestari Puspakesuma, Teknik Pencahayaan dan Tata Letak Lampu jilid 1, PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1991.

John E.Kaufman, IES Lighting Handbook, The Standard Lighting Guide, Illuminating Engineering Society, New York, 1968.

Norbert Lechner, Heating, Cooling, Lighting, Design Methods for Architects, John Willey & Sons, Inc., New York, 1991.

Peraturan Menteri Perburuhan Nomor 7 Tahun 1964 Syarat-Syarat Kesehatan, Kebersihan serta Penerangan dalam Tempat Kerja.

Standar pengukuran intensitas penerangan di tempat kerja, Pusat Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Badan Perencanaan dan Pengembangan, Departemen Tenaga Kerja, 1996.

## INDIKATOR VARIABEL DESAIN INTERIOR

Indikator dari berbagai sub variabel desain interior dalam melakukan wawancara. Informan yang akan di wawancara adalah kepala perpustakaan, 2 orang staf, dan 1 orang mahasiswa.

**Tabel 6**  
**Indikator Variabel Desain Interior**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Desain Interior	Gedung dan Tata Ruang Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas Gedung</li> <li>- Pembagian Ruang Menurut Fungsinya</li> <li>- Luas ruang / lantai</li> <li>- Luas ruang / lantai masing-masing ruang</li> </ul>
2.	Desain Interior (perabot)	Pencatatan Perabot yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis</li> <li>- Spesifikasi</li> <li>- Jumlahnya</li> </ul>
		Ketersediaan ruangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas ruangan</li> </ul>
		Spesifikasi perabot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran</li> <li>- Ciri khas</li> <li>- Merek</li> <li>- Bahan</li> <li>- Warna</li> <li>- Kemampuan</li> <li>- Ketahanan</li> </ul>
		Rencana Tata ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana masa depan</li> </ul>
4.	Desain Interior (Warna)	Warna pada ruang perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna Dinding, lantai, langit-langit dan perabot</li> </ul>
3.	Desain Interior (Pencahaya-an)	Pencahaya-an Alami	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Jendela</li> <li>- Ukuran Cahaya</li> </ul>
		Pencahaya-an buatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah lampu</li> <li>- Jenis lampu</li> </ul>
5.	Sirkulasi Udara	Sirkulasi udara buatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan tekanan udara</li> <li>- Jumlah kipas angin</li> <li>- Jumlah AC</li> </ul>

6.	Akustik atau tata suara	Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tingkat bising dr pengunjung &amp; petugas</li><li>- Kebisingan dr dlm&amp; luar</li></ul>
----	-------------------------	------------	--